

BAB IV

ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM SERIAL KETOPRAK SARIDIN (SYEKH JANGKUNG) DI RADIO THOMSON SEMARANG

A. Analisis Isi Pesan Dakwah Ketoprak Saridin Seri *Bedhahe Ngerum*

Serial ketoprak Saridin khususnya seri *Bedhahe Ngerum* termuat dalam rekaman audio dengan total durasi waktu lima jam empat puluh sembilan menit duapuluh empat detik (5:49:24) yang dibagi menjadi lima rekaman audio dengan format Mp3 yang disiarkan di Radio Thomson Semarang.

Format penyajian ketoprak Saridin seri *Bedhahe Ngerum* pertama diawali dengan pembukaan, dibuka dengan gending dan nyanyian Jawa selama dua belas menit. Kemudian masuk dalam cerita ketoprak yang dimainkan yaitu cerita *Bedhahe Ngerum*.¹ Ditengah-tengah cerita diselengi hiburan yang disebut dengan *dagelan* atau lawakan kemudian masuk kembali pada cerita hingga akhir dan ditutup dengan gending dan lagu Jawa kembali..

Untuk menganalisis pesan dakwah yang termuat dalam serial ketoprak Saridin seri *Bedhahe Ngerum*, peneliti harus menguraikan bagian-bagian yang mengandung pesan dakwah dalam ketoprak Saridin seri *Bedhahe Ngerum*. Pada bab sebelumnya terdapat reduksi data pesan dakwah ketoprak Saridin *Bedhahe Ngerum*, pada bab ini peneliti akan menganalisa bagaimana pesan dakwah yang termuat pada cerita ketoprak Saridin seri *Bedhahe Ngerum*.

¹ Peneliti menyimpulkan alur penyajian ketoprak Saridin seri *Bedhahe Ngerum*.

Pesan dakwah Saridin diawali dari kedatangan Saridin ke telatah (tanah) Jawa setelah melakukan perjalanan menggunakan sepasang kelapa. Saridin yang merasa kebingungan kemudian bertanya pada guru sejati yaitu Sunan Kalijaga. Pada perkataan Sunan Kalijaga terdapat pesan dakwah yang disampaikan, adapun dialog Sunan Kalijaga dalam lakon Saridin seri *Bedhahe Ngerum* yaitu:

Pada audio ke tiga menit ke 00.13.36 yang berisi ***“wingi aku gowoh warah marang slira, sejatine urip iku kebak ing lelaku, lelaku selakune ribet Saridin. Sopo ing kuwowo ngelampah marang ribete ing lelaku, iku manungso kang bakal kelakon opo kang dadi panjangkane”***

Terjemah pesan dakwah dalam dialog tersebut adalah “kemarin saya (Sunan Kalijaga) sudah memberi pengetahuan kepadamu (Saridin), bahwa sesungguhnya hidup itu penuh dengan perbuatan, perbuatan itu jalannya tidak mudah Saridin, barang siapa yang dapat menjalani susahnya perbuatan maka akan dapat terpenuhi apa yang telah dikerjakan”

Analisa isi pesan dakwah tersebut dirujuk pada serial ketoprak Saridin bahwa kehidupan Saridin yang merupakan buronan pemerintah Pati, membuat Saridin merindukan keluarga yang berada di Pati. Pada masa itu Saridin yang menjadi buronan tidak dapat menemui keluarga kecil di Pati, sehingga muncullah kegelisahan dalam hati Saridin atas kerinduannya terhadap keluarga. Saridin yang selalu dalam pengawasan Sunan Kalijaga maka pada saat Saridin sedang merasa gelisah, Sunan Kalijaga memberikan

pituduh/pitutur mengenai rasa tanggung jawab yang harus dikerjakan Saridin dalam mencapai tujuan.

Hidup merupakan perjuangan untuk dapat menjalankan suatu kewajiban, kemudian orang yang dapat menjalankan kewajiban tersebut merupakan orang yang dapat menikmati hasil dari kerja keras mereka, walaupun jalan yang ditempuh penuh dengan rintangan. Dalam artian banyak cobaan yang harus dilalui.

Maksud dari pesan dakwah tersebut yaitu untuk dapat bertanggung jawab atas hak dan kewajiban, dan akan ada hasil disetiap tindakan. Sebagaimana pada surat Ali Imron ayat 104 bertanggung jawab merupakan ajakan untuk melakukan kebaikan.

Pesan dakwah yang terkandung dalam ketoprak Saridin seri *Bedhahe Ngerum* selanjutnya yaitu kalimat yang terdapat pada Audio ketiga menit ke 00:15:35 yang berbunyi ***“Saridin, nrimo ing pepancen Saridin, Sing sopo nerimo ing pepancen gusti Allah SWT bakal nambahi kanikmatan sak nikmat-nikmate, sopo kang kufur marang nikmate orak nrimo ing pepandum utowo orak nrimo ing pepancen, gusti Allah SWT bakal nambah siksane kang luwih loro”***.

Mempunyai maksud “Saridin, terima kenyataan yang ada Saridin, barang siapa menerima kenyataan (bersyukur) Allah SWT akan menambah kenikmatan yang lebih, barang siapa yang tidak dapat menerima (tidak dapat bersyukur) maka Allah SWT akan memberi adzab yang lebih ”

Dalam kalimat tersebut dapat diambil sebuah pesan dakwah karena dilihat dari cerita pada serial ketoprak ini yakni dalam menjalani kehidupan dan untuk menggapai sebuah cita-cita Saridin harus rela menjadi seorang *musafir* dan menjalankan serta menyelesaikan berbagai permasalahan di setiap perjalanannya.

Adapun cita-cita saridin dalam Serial ini yaitu untuk dapat berjumpa dan tinggal bersama dengan keluarga di Pati Miyono. Sehingga nasihat yang disampaikan oleh Sunan Kalijaga merupakan sebuah pesan dakwah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nasihat yang disampaikan Sunan kalijaga yaikni mengajak untuk tetap bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT.

Kaitan isi pesan dakwah tersebut dalam kehidupan yaitu manusia diperintahkan untuk dapat menerima apa yang telah dipunyai saat ini, menerima dalam artian selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada makhluk. Pesan dakwah yang termuat adalah selalu bersyukur atas nikmat Allah SWT yang telah diberikan kepada manusia yang merupakan tujuan khusus dari dakwah yang mengajak, membina masyarakat, mendidik dan mengajar anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.²

Terdapat pesan dakwah di Audio ketiga menit ke 00:17:41 pada kalimat **“gatekno kabeh warahku”** maksud dari kalimat tersebut ialah “perhatikan semua ajaranku”. Analisa isi pesan dakwah kalimat tersebut yaitu untuk memerhatikan pengajaran yang diberikan oleh guru dan memahami apa

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: AMZAH, 2009, Cet. 1, hal. 62-64.

yang disampaikan oleh seorang guru kepada murid. Sehingga dengan memperhatikan ilmu yang disampaikan dapat diserap dengan baik. Inti pesan dakwah tersebut yaitu untuk patuh terhadap seorang guru walaupun hanya satu huruf guru mengajar, tetap ada pengajaran yang disampaikan, sebagaimana hadits yang disampaikan “sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat” (H.R. Bukhori).

Dalam serial ketoprak Saridin, agar semua tindakan yang dilakukan Saridin tidak menyalahi sebuah aturan Sunan Kalijaga atau Syekh Malaya memberi himbauan kepada Saridin untuk memperhatikan dan mengamalkan ajaran-ajaran yang telah diberikan kepada Saridin.

Dirujuk pada cerita sebelumnya ketika Saridin melakukan perjalanan ke Palembang kemudian ke Cirebon hingga sampai di Kasultanan Ngerum. Sebelumnya ketika menimba ilmu bersama Sunan Kudus, pada saat itu secara tidak sengaja Saridin menunjukkan kelebihannya dengan gamblang didepan santri-santri senior di pesantren yang dipimpin oleh Sunan Kudus. Kemudian Saridin tanpa unsur pamer, Saridin mengambil air dari sumur dengan menggunakan wadah yang berlubang (dalam ilustrasi cerita menggunakan keranjang), sehingga menjadikan santri-santri yang lain merasa kaget dan beranggapan bahwa Saridin memiliki ilmu sihir.

Masih dalam pesantren Sunan Kudus, Saridin kembali menunjukkan kelebihannya bahwa semua tempat yang dialiri air maka terdapat ikan didalamnya. Dengan berkeyakinan bahwa segala sesuatu yang menjadi kehendak Allah SWT maka akan terjadi, benar adanya dalam serial ketoprak

saridin seri *Andum waris* Sunan Kudus menunjuk sebuah kelapa yang didalamnya terdapat air kemudian dipecahnya kelapa tersebut dan didalamnya terdapat ikan yang masih hidup dan segar.

Dari kisah diatas maka Sunan Kalijaga menghimbau kepada Saridin agar berhati-hati dalam menggunakan kelebihanannya, sehingga nasihat untuk memperhatikan ajaran dari seorang guru disampaikan kepada Saridin. Maka dari itu peneliti mengambil pesan dakwah dalam kalimat diatas berdasarkan kisah yang telah terjadi sebelumnya yang menimpa Saridin.

Pesan dakwah selanjutnya terdapat Audio ketiga menit ke 00.18.34 ***“wong jowo podo ngandakake marang wong kang percoyo bakal selamat, kapercayanmu bakal mitulungi, ugo panyuwun ning titah insya Allah SWT gusti bakal peparing. “Ud’uni astajib lakum”, sekabehing jalukane manungso, ala sarto becik gusti bakal peparing”.***

Dalam bahasa Indonesia mempunyai maksud “Orang-orang Jawa mengatakan barang siapa yang percaya maka akan selamat, kepercayaanmu yang akan menolongmu, seperti juga permintaan juga akan dikabulkan oleh Allah SWT *“Ud’uuni astajib lakum”*, segala permintaan manusia buruk atau baik, Allah SWT pasti akan mengabulkan”.

Analisa isi pesan dakwah di atas adalah orang yang mempercayai kuasa Allah SWT maka orang tersebut akan selamat (dilindungi), selamat dari siksa dunia dan akhirat, karena kekuasaan Allah SWT yang menolong atau menjawab sebuah permasalahan. Demikian pula dengan sebuah permintaan apabila meminta dengan sungguh-sungguh kepada Allah SWT dengan doa

yang tulus maka Allah SWT akan mengabulkan permintaan makhluk-Nya. Menyerahkan segala sesuatu kepada Allah, dan mempercayai kuasa yang dimiliki Allah SWT, merupakan sifat tawakkal yang harus dimiliki manusia. Seperti dalam Firman Allah QS. Al-Maidah ayat 23.³

Dalam serial ketoprak Saridin, Saridin mempunyai keyakinan bahwa Allah SWT adalah Maha Esa, tidak berbilang, kekuasaan atau kodrat Allah SWT adalah tetap, tidak berpindah atau berubah. Kekuasaan atau kodrat Allah SWT tidak tertahan oleh apapun, kekuasaan Allah SWT berlaku atas orang yang percaya, atas orang yang tunduk, takluk dan pasrah. Dengan bekerja keras disertai oleh doa memohon pertolongan Allah SWT maka akan memperoleh apa yang diinginkan. Dalam serial ini Saridin membagi pengetahuan dalam menafsirkan Allah SWT.⁴ Dalam hal hal ini nasihat Saridin atau tafsiran Saridin dijadikan pesan dakwah oleh peneliti.

Audio keempat menit ke 00:58:23 “*nek ngunu aku percoyo wecaning poro segono sajalaring budi utowo sarjono, sujananing budi*” “*manungso kuwi, pintero manungso duwe karinggihan, bohoho menungso duwe kaluwehan*”. Mempunyai arti “kalau begitu saya percaya dengan diamnya para ilmuan”, “bahwa, sependai-pandainya manusia pasti mempunyai kelemahan, seabodoh-bodohnya manusia pasti mempunyai kelebihan”. Maksud dari kalimat diatas adalah setiap manusia pasti mempunyai

³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2002, hal. 44.

⁴ Ki Pati, *Melacak Jejak sosok Syeh Jangkung, Sari-Din di abad Kita*, Semarang: Dahara Prize, 2012.

kelemahan dan kelebihan, jadi sebagai manusia tidak diperintahkan untuk bersifat sombong dengan apa yang dimiliki sekarang”.

Inti dari pesan dakwah di atas adalah sebagai manusia agar tidak mempunyai sifat sombong atau tidak pamer dengan kelebihan yang dipunyai, menganggap diri sendiri lebih baik dan meremehkan orang lain, sehingga disebut dengan takabur. Rasulullah bersabda “*Takabur itu adalah menolak kebenaran dan lecehkan orang lain*” (HR. Muslim).⁵

Peneliti menelisik kembali dari cerita serial ketoprak Saridin seri *Bedahing Ngerum*, selain melihat kelebihan Saridin dalam menangani permasalahan yang ada di Ngerum, Raja Rum telah mendengar kabar bahwa Saridin dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di Palembang dan di Cirebon. Melihat tingkah laku Saridin, Saridin yang terlihat tidak memiliki kemampuan bahkan kelebihan, Raja Rum begitu kagum atas bantuan Saridin dalam menyelesaikan permasalahan yang tengah terjadi. Sehingga menyadari bahwa semua yang kita lihat tidak sama dengan apa yang kita pikirkan. Karena Allah SWT memiliki banyak rahasia yang perlu diungkap atau dipecahkan, maka dari itu kekaguman Raja Rum dijadikan sebuah pesan dakwah oleh peneliti, yang mana mengajarkan untuk tidak memiliki sifat sombong dan takabur.

Pesan dakwah selanjutnya dapat dilihat dari kesederhanaan Saridin dan kelebihan yang dimiliki Saridin. Maka dalam hal ini Raja Ngerum

⁵ Yunahar Ilyas, *op.cit.*, hal. 125.

mengungkapkan kekagumannya dengan memberi pujian yang mempunyai arti bahwa kelebihan yang ditutup dengan kesederhanaan dalam berperilaku.

Seperti dalam audio *keempat* dimenit 00.59.36 dengan dialog sebagai berikut ***“keno diarani kue iki nyolong pethek, tegese wong sing nganeh-nganehi iku ora mitayani ora kinoyo ngopo dene kue duwe kaluwihan semono gedene”*** merupakan pesan dakwah yang terkandung dalam ketoprak Saridin seri *Bedhahe Ngerum*. Yang artinya “kamu dapat disebut dengan *“nyolong pethek”* yaitu orang yang bertingkah aneh namun tidak dapat dipercaya, tidak disangka ternyata kamu mempunyai kelebihan yang luar biasa”.

Nyolong pethek merupakan pribahasa dari Jawa yang mempunyai arti sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang telah diterka atau diduga. Sehingga akan salah menilai.⁶ Pesan dakwah dalam dialog di atas adalah tidak perlu menunjukkan segala sesuatu kelebihan yang dimiliki agar tidak menjadi sifat sombong pada diri, dengan berperilaku sederhana maka orang lain akan dapat mengetahui dan menghargai apa yang menjadi kelebihan.

Kehebatan Saridin dalam menyembunyikan jati diri dan dalam menggunakan keahliannya, penulis menafsirkan bahwa pujian dari Raja Ngerum merupakan ajaran yang baik yakni menyembunyikan kelebihan yang dipunyai semata-mata agar tidak memunculkan sifat sombong. Sehingga

⁶ Iwan M Muljono, *Perilaku lan Pitutur ala Jawa*, <http://iwanmuljono.blogspot.co.id/2013/04/nyolong-pethek.html?m+1>, diakses pada 19 Maret 2018.

penulis mendapati pesan dakwah dalam serial ketoprak Saridin yang disampaikan oleh Raja Ngerum.

Artinya sebagai manusia harus memiliki sifat *tawadhu'* yaitu sifat rendah hati. Rasulullah bersabda *“tidak ada yang bertambah bagi seorang hamba kecuali ketinggian (derajat). Oleh sebab itu tawadhu'lah kamu, niscaya allah akan meninggikan derajatmu”* (HR. Dailami).⁷ Dengan bersikap *tawadhu'* maka Allah SWT akan meninggikan derajat.

Pesan dakwah selanjutnya terdapat pada audio *kelima* menit ke 00.07.34 *“tanah donyo iku pancen werno-werno, manungso iki nek wes diwenehi pangkat iku pangkate kurang duwur, diwenehi bondo, bondone kurang akeh, iku jengene serakah.”* Dalam bahasa Indonesia berarti “di dunia memang bermacam-macam rupa, manusia apabila diberi sebuah jabatan maka akan jabatan tersebut akan merasa kurang tinggi, apabila diberi harta maka harta yang dipunyai kurang banyak. Maka itu disebut dengan serakah”.

Keserakahan yang pernah dialami oleh Saridin yaitu keserakahan yang diberikan oleh kakak ipar Saridin yaitu Ki Branjung. Ki Branjung merupakan buronan dari Abdi Dalem Tumenggung Niti Kusumo dari Mataram yang kehabisan bekal kemudian singgah di kediaman Ki Ageng Keringan (Ayah Saridin), dari persinggahan tersebut Ki Branjung kemudian dinikahkan dengan Branjung (kakak perempuan Saridin). Ki Branjung merupakan nama samaran dari nama istrinya yang digunakan agar tidak tertangkap oleh Abdi Dalem Tumenggung Niti Kusumo Mataram.

⁷ Yunahar Ilyas, *op. cit.*, hal. 124.

Sifat Ki Branjung begitu serakah dengan harta benda yang dimiliki Nyi Branjung. Dilihat dalam serial ketoprak saridin Seri “*Andum Waris*” dalam pembagian harta warisan, Saridin tidak meminta banyak harta warisan yang ditinggalkan Ki Ageng Keringan, Saridin hanya meminta bagiannya untuk dapat menyambung hidup dengan keluarga kecil Saridin. Ki Branjung yang mendengar hal tersebut maka memberikan harta warisan berupa buah durian, dengan syarat apabila buah durian yang hanya jatuh pada malam hari.

Setiap hari Ki Branjung menunggu jatuhnya durian pada siang hari, namun tidak ada satupun durian yang jatuh. Mengetahui bahwa keadaan Ki Branjung tengah rugi karena tidak pernah mendapatkan durian jatuh pada siang hari, maka Ki Branjung menyelip pada malam hari untuk mengambil buah durian yang jatuh dengan menggunakan kostum berbentuk macan. Sifat serakah inilah yang menjadikan Ki Branjung diburu sebagai binatang buas oleh Saridin.

Saridin memberikan penjelasan atau pengalaman hidupnya bahwa didunia ini terdiri dari berbagai macam sifat, salah satunya yaitu serakah. Pesan atau pengalaman hidup Saridin yang menjadikan penulis menentukan pesan dakwah dalam serial “*Bedahe Ngerum*”.

Analisis pesan dakwah kalimat di atas yaitu sifat manusia yang serakah, selalu merasa kurang dari apa yang telah dimiliki. Terus mencari lebih dan lebih, karena manusia memiliki sifat serakah dan tidak akan puas dengan hasil yang telah dicapai. Dalam pesan dakwah ini tidak puas dengan apa yang telah dimiliki mempunyai arti yang negatif sifat yang disertai

dengan rasa iri, bukan karena ingin terus menambah keilmuan sehingga menjadi pribadi yang mengerti. Dari pesan dakwah diatas mengajarkan untuk selalu mempunyai rasa syukur, agar tidak merasa kurang dengan apa yang telah dimiliki.

Pesan dakwah yang terkandung dalam ketoprak Saridin selanjutnya pada Audio *kelima* di menit 00:13:35 ***“Kahanan ing dunyo iku orak ono arang sing mokhal, yen gusti Allah SWT wes nentokno”*** dalam bahasa Indonesia “Keadaan di dunia itu tidak ada yang tidak mungkin, ketika Allah SWT sudah menghendaki”.

Analisa pesan dakwah yaitu bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini tidak ada yang tidak mungkin, semua pasti terjadi ketika Allah SWT telah menghendaki. Maka dari itu manusia diperintah untuk selalu mencoba dan mencari hal yang baru tidak takut untuk berbuat baik, yang bersifat positif. Karena semua bisa terjadi ketika Allah SWT menghendaki, dalam melaksanakan kegiatan selalu mengingat kekuasaan Allah SWT yang maha dahsyat untuk manusia.

Pesan dakwah diatas merupakan prinsip yang dijadikan pedoman untuk menjalani kehidupan Saridin. Saridin mempunyai pemikiran bahwa apa yang menjadi kehendak Allah SWT maka akan terjadi. Seperti kisah yang terjadi di pesantren Sunan Kudus, bahwa apa yang telah menjadi kehendak Allah SWT dan sesuai dengan izin Allah SWT semua akan terjadi.

Pesan dakwah di atas yaitu agar mempercayai kekuatan Allah SWT *"Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" maka terjadilah ia"* (QS Yasin ayat 82).

Pesan dakwah ketoprak Saridin juga terdapat pada Audio *kelima* kalimat pada menit ke 00:15:38 *"Salah sawijining rojo niki wicaksono nalaripun ingkang saget hayom, hayem lan hangayomi, ojo bedo-bedakake. Panjenengan dadi raja iku orak leh menehi moro tuwo, orak leh menehi bapak. Nanging dadi raja iki mergo amet pamilihe ing rakyat cilik utowo nek ten gene mriko ten jowo niku salah satunggalipun ing prajurit kawula cilik, pramilo gen eleng-eleng sak wise wong sing duwe wewenang duwe panguwoso ojo sak wenang-wenang"*.

Dalam bahasa Indonesia mempunyai arti "salah satu sifat raja adalah bijaksana, maksudnya ketika menjadi raja harus bisa memberikan perlindungan secara adil, tidak membeda-bedakan, karena menjadi raja bukan dari orang tua, bukan pula dari bapak melainkan menjadi seorang raja itu dipilih oleh rakyat kecil, sehingga agar bisa mengingat jasa rakyat ketika sudah menjadi raja maka menggunakan kekuasaan jangan semenah-menah".

Di tanah Pati, Saridin pernah diadili oleh mentri-mentri *Kadipaten*. Saridin diadili warga dan jajaran *Kadipaten* dengan tuduhan pembunuhan Ki Branjung. Namun pada saat itu Saridin sungguh tidak mengakui bahwa telah membunuh kakak iparnya yaitu Ki Branjung, yang Saridin bunuh hanyalah seekor binatang buas (macan) yang ada di kebun duriannya. (karena saridin

tidak mengetahui sifat tamak Ki Branjung yang menyamar sebagai macan) karena peristiwa tersebut Saridin dipenjarakan di *Kadipaten Pati*.

Berbeda yang dilihat di kerajaan Ngerum, Raja Rum sungguh tidak mempermasalahkan kedudukannya yang diambil alih oleh Patihnya. Saridin kemudian mengembalikan posisi Raja Ngerum ketempat yang semestinya. Kemudian Raja Rum menghukum siapa saja yang bersalah termasuk Patih yang menjadi orang kepercayaan Raja Rum.

Saridin memuji sekaligus mengingatkan bahwa menjadi seorang pemimpin bukanlah hal yang muda. Pemimpin harus mempunyai sifat bijaksana dalam melakukan tindakan apapun.

Analisis pesan dakwah tersebut yaitu ketika menjadi raja dalam artian menjadi seorang pemimpin harus lebih bijaksana, tidak membeda-bedakan harus mempunyai sikap adil kepada bawahannya, karena pemimpin dipilih oleh rakyat bukan dari warisan keluarga. Sehingga agar tetap mengingat darimana jabatan yang telah didapat agar tidak berbuat semenah-menah. Lebih menghargai sesama dan tetap mempunyai sifat rendah hati mengingat bagaimana asal-usul sebelum menjadi seorang pemimpin

Dari pesan dakwah di atas mengajarkan untuk mempunyai sifat adil kepada siapa saja, Islam mengajarkan bahwa semua orang mendapat perlakuan yang sama dan derajat yang sama, tidak ada diskriminasi. Jelas diterangkan dalam Al quran surat Al-A'raf ayat 29 yang mempunyai arti

“Katakanlah, Tuhanku, menyuruh menjalankan keadilan”.⁸ Bahwa seruan untuk menjalankan keadilan ditujukan kepada setiap manusia.

Pesan dakwah selanjutnya adalah terdapat pada Audio *kelima* kalimat pada menit 0:43:52 “*Kabeh iki lakone wong urip, wong maido ngunu to orak ono sekolahane, wong maido iku luweh gampang tinimbang wong sing dipaido.*” Maksudnya “Ini merupakan perbuatan manusia ketika masih hidup, menggunjing memang tidak ada sekolahnya, namun orang menggunjing itu lebih mudah dari pada orang yang digunjing”.

Analisis pesan dakwah tersebut adalah sudah menjadi kebiasaan umum bagi manusia di dunia, sering gunjing menggunjing sesama sudah menjadi aktivitas sehari-hari, padahal tidak ada sekolah khusus untuk mempelajari gunjingan, itu dikarenakan manusia mempunyai sifat tidak suka dan iri. Yang menyebabkan menggunjing seseorang itu lebih mudah dibanding dengan orang yang digunjing. Apabila tidak ingin digunjing maka jangan suka menggunjing seseorang.

Manusia mempunyai sifat terpuji dan sifat tercela, menggunjing atau ghibah adalah menyampaikan sesuatu yang terjadi pada seseorang yang jika orang yang dibicarakan tersebut mendengarnya akan merasa tidak suka. Mungkin karena menyampaikan kekurangan pada fisik, akhlak, keturunan, ucapan, dan perbuatan.⁹ dikatakan dalam surat Al Hujurat ayat 12, bahwa

⁸ Yunahar Ilyas, *op. cit.*, hal. 236.

⁹ <http://walpaperhd99.blogspot.co.id/2016/01/ghibah-pengertian-dan-contoh-ghibah.html> diakses pada 27 Maret 2018.

orang yang menggunjing seseorang diibaratkan suka memakan daging saudaranya yang sudah mati.

Pesan dakwah yang terkandung dalam ketoprak Saridi seri *Bedhahe Ngerum* selanjutnya terdapat pada dialog di Audio *kelima* menit ke 00:57:53 **“Nomo kito lan panjenengan meniko iki tiyang gesang ora bedane barang kang apik bakal ngelakoni rusak, kito gesang bakal ngelakoni mati.”** **“tiyang gesang bakal ngelakoni mati, nanging kito tupados mati lan urip iku gumantung dateng ngarsanipun gusti Allah SWT”**. yang mempunyai maksud “saya dan anda itu orang hidup, tidak beda dengan barang bagus yang akan rusak, kita hidup pasti akan mati”. “Orang yang hidup pasti akan mati, namun kita harus ingat bahwa hidup dan matinya seseorang itu ditentukan oleh Allah SWT”.

Adapun analisis pesan dakwah tersebut yaitu setiap manusia yang masih hidup pasti pernah melakukan kesalahan, tidak ada manusia yang selalu benar, tidak ada manusia yang sempurna, karena kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT dan setiap manusia di dunia pasti akan mati, dan yang menentukan hidup dan mati makhluk hanya Allah SWT bukan manusia yang menentukan hidup mati seseorang.

Pesan dakwah diatas mengajarkan untuk mempercayai atau iman kepada Allah. Bahwa Allah sang maha pencipta, Allah yang menciptakan maka Allah pula yang mematikan. Karena Allah mempunyai sifat *Al Muhyi* dan *Al Mumit*.

Selanjutnya pada Audio *kelima* menit ke 01:01:03 “*Tiyang gadah kapitadosan meniko mboten sami, ono ingkang coro koyo ngunu lan coro ingkang koyo ngene. neng sedoyo kito pitados bilih ingkang dipun sembah mboten sanes, namung gusti Allah SWT Mangka gusti meniko namung setunggal, geh wonten coro sing ngangge kapitadosan kresten enten singa ngangge kapitadosan Budha, Hindu lan Islam, nanging sedoyo meniko sampun ngantos cekap kados deneng kanjeng bupati, wong kito gesang meniko butohno urep dewe-dewe geh kersanipun, panjenengan salah satunggaling pangayoman. ingkang saget hayom hayem hangayomi*”

artinya “ setiap manusia itu berbeda-beda, ada yang mempunyai cara seperti ini dan cara seperti itu, namun kita tahu kepercayaan kita tidak sama, hanya ada satu Tuhan yaitu Allah SWT. Ada yang menggunakan kepercayaan Kristen, ada kepercayaan Budha, Hindu dan Islam. Namun kita hidup mempunyai kebutuhan masing-masing jadi biarkan saja, anda merupakan salah satu pemimpin yang dapat memberikan kenyamanan dan keamanan. Biarkan mereka melakukan cara mereka sendiri selagi tidak melanggar hukum agama dan Negara.

Isi pesan dakwah dalam penggalan dialog diatas adalah manusia mempunyai sifat dan cara yang berbeda-beda, serta mempunyai kepercayaan yang berbeda maka dari itu ada yang memeluk agama Kristen, Budha, Hindu dan Islam. Namun yang disembah hanya ada satu yaitu Allah SWT, hidup juga mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda, dan ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. sehingga

seorang pemimpin harus mengetahui sifat tersebut agar tidak ada paksaan satu dengan yang lainnya. Pemimpin merupakan tokoh pelindung, yang memberikan perlindungan, keamanan serta kenyamanan bagi setiap rakyatnya.

Dari pesan dakwah di atas dapat diambil pengajaran untuk saling menghormati dan menghargai pilihan yang telah dipilih. Dalam Al-Quran telah dijelaskan dalam surat Al-Kafirun ayat 6 yang berarti “*Untukmu agamu, dan untukku agamaku*”. Mengakui agama mereka, namun tidak boleh mengikuti agama mereka.¹⁰ Merupakan sikap toleransi dalam beragama.

Pada Audio *kelima* di menit ke 01.03.15 “***Keluputan ayo podo bareng-bareng kito pendem ono bumine pangapuro, cek men toh ngremboko karahayon kang biso manyungi jagad ono ing kadipaten Pati***”. Mempunya mana kata “kesalahan mari sama-sama kita kubur dengan pengampunan, agar dapat menjadi payung kemerdekaan yang kuat untuk kabupaten Pati”.

Analisa kalimat di atas adalah agar tidak berlarut larut dalam kesalahan yang dapat menimbulkan dendam, saling hidup damai dengan bermaaf-maafan untuk menjadikan satu kesatuan yang kuat hingga dapat menjadikan kehidupan kuat di masyarakat.

Mengajarkan untuk hidup rukun antara sesama (masyarakat), berhubungan baik dengan masyarakat diperlukan karena tidak ada seorangpun yang dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam Quran surat Al-Hujurat ayat 13 menerangkan bahwa manusia diciptakan antara laki-laki

¹⁰ Yunahar Ilyas, *op. cit.*, hal. 210.

dan perempuan dan mempunyai suku dan bangsa yang berbeda, agar dapat saling mengenal.¹¹

B. Penyampainan Pesan dakwah di Radio Thomson Semarang

Pesan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pesan dakwa ketoprak Saridin. Ketoprak Saridin disiarkan di Radio Thomson masuk dalam kategori hiburan. Sebagaimana data media yang telah dilampirkan serial hiburan ketoprak disiarkan setiap hari senin malam selasa. Format penyiarannya yaitu dengan memutar satu judul ketoprak hingga akhir, satu judul ketoprak (Saridin) diputar selama tujuh sampai delapan minggu. Radio Thomson tidak hanya memutar ketoprak Saridin saja melainkan ada beberapa lakon ketoprak lain yang diputar agak tidak monoton.

¹¹ Yunahar Ilyas, *op. cit.*, hal. 205.